

**ASPEK MOTIVASI  
PADA NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI DAN  
NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA: KAJIAN  
INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Oleh:**

**BENNY IRAWAN**

**NIM. S 200120001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**2014**

HALAMAN PENGESAHAN

ASPEK MOTIVASI

PADA NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI DAN  
NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA: KAJIAN  
INTERTEKSTUAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

BENNY IRAWAN

NIM. S 200120001

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal : .....

Pembimbing I,



Dr. Nafron Hasyim

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.  
NIP. 19570830 198603 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK .....	v
1. Pendahuluan .....	1
2. Metode Penelitian .....	3
3. Hasil dan Pembahasan .....	4
A. Analisis Novel <i>Negeri 5 Menara</i> dan <i>Sepatu Dahlan</i> .....	4
1. Struktur Novel <i>Negeri 5 Menara</i> .....	4
2. Struktur Novel <i>Sepatu Dahlan</i> .....	6
B. Analisis Aspek Motivasi <i>Negeri 5 Menara</i> dan <i>Sepatu Dahlan</i> ....	8
C. Hubungan Intertekstual Aspek Motivasi antara <i>Negeri 5 Menara</i> dan <i>Sepatu Dahlan</i> .....	16
D. Implementasi Aspek Motivasi antara <i>Negeri 5 Menara</i> dan <i>Sepatu Dahlan</i> .....	17
4. Simpulan .....	80
DAFTAR PUSTAKA	

## ABSTRACT

Benny Irawan. S200120001. Thesis. 2014. *Novel Aspects of Motivation in Negeri 5 Menara by A. Fuadi and Novel Sepatu Dahlan by Krishna Pabichara: Intertextual Assessment and The Implementation of Teaching Materials Literature in High School Subjects*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

This study examines four issues (1) The elements that build the structure of the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan*. (2) The motivation aspect of the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan*. (3) The relationship intertextuality between the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan* in terms of aspects of motivation in both novels. (4) Implementation aspects of motivation in high school instructional materials. The purpose of this study there were four (1) Describe the structure of the elements that build the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan*. (2) Describe the motivational aspects of the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan*. (3) Describe the relationship between novel intertextuality the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan* in terms of motivational aspects contained in the second novel. (4) to describe the implementation aspects of motivation in the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan* as literature in high school subjects.

Form of research is descriptive qualitative. The strategy used embedded research. The data source of this study is novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi published by Gramedia (Jakarta) in 2010 and the novel *Sepatu Dahlan* by Khishna Pabichara published by Noura Books (Jakarta) in 2013. Teknik library data collection techniques. Validation of data with theoretical triangulation and data triangulation. Analysis of data models of flow analysis, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the novel structure of *Negeri 5 Menara* and *Sepatu Dahlan* covers, theme, plot, characterizations, setting, and point of view. This novel has both similarities and differences. Equation lies in aspects: (1) theme, this novel is education, (2) plot, mixture, (3) point of view, first person narrator. The second difference lies in the novel aspects: (1) setting, (2) characterization. The intertextual relationship aspect of motivation there are similarities: (1) the desires and wishes succeed, (2) lack of motivation and learning needs, (3) the existence of hope and ideals of the future; (4) the appreciation in learning, (5) the existence of interesting activities in learning, (6) the existence of a conducive learning environment.

Keywords: motivational aspects, intertextual, the novel *Negeri 5 Menara* and the novel *Sepatu Dahlan*, the implementation of teaching materials literature

## ABSTRAK

Benny Irawan. S200120001. Tesis. 2014. *Aspek Motivasi pada Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi dan Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara: Kajian Intertekstual dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini mengkaji empat masalah (1) Unsur-unsur struktur yang membangun novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. (2) Aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. (3) Hubungan intertekstualitas antara novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* dalam hal aspek motivasi dalam kedua novel. (4) Implementasi aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Tujuan penelitian ini ada empat (1) Mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. (2) Mendeskripsikan aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. (3) Mendeskripsikan hubungan intertekstualitas antara novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* dalam hal aspek motivasi yang terdapat dalam kedua novel. (4) Mendeskripsikan implementasi aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded*). Sumber data penelitian ini novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi diterbitkan oleh Gramedia (Jakarta) pada tahun 2010 dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara diterbitkan oleh Noura Books (Jakarta) pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka. Validasi data dengan triangulasi teoretis dan triangulasi data. Analisis data dengan model analisis mengalir (*flow model of analysis*), yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur novel *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* meliputi, tema, alur, penokohan dan perwatakan, latar, dan sudut pandang pengarang. Dilihat dari strukturnya, kedua novel ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada aspek: (1) tema, kedua novel ini bertema pendidikan, (2) alur, kedua novel ini beralur campuran; (3) sudut pandang, kedua novel menggunakan sudut pandang orang pertama (*first person narator*). Perbedaan kedua novel terletak pada aspek: (1) latar; (2) penokohan dan perwatakan. Sementara itu, hubungan intertekstual aspek motivasi kedua novel terdapat kesamaan pada aspek motivasi yaitu pada aspek: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata Kunci:** aspek motivasi, intertekstual, novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*, implementasi bahan ajar sastra

## 1. Pendahuluan

Sebuah karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastra (Teeuw, 1984: 146). Karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian. Kajian intertekstual berangkat dari asumsi bahwa kapan pun karya tulis, ia tidak mungkin lahir dari situasi kekosongan budaya. Unsur budaya, termasuk semua konvensi dan tradisi di masyarakat, dalam wujudnya yang khusus berupa teks-teks kesastraan yang ditulis sebelumnya.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian sastra ini adalah pendekatan intertekstual. Prinsip intertekstual memerlukan suatu metode perbandingan dengan membandingkan unsur-unsur struktur secara menyeluruh terhadap teks-teks sastra yang akan diteliti. Kajian intertekstual sebagai kajian terhadap sejumlah teks sastra, yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur novel seperti ide, gagasan, peristiwa, alur (*plot*), penokohan, (gaya) bahasa, dan lainnya, di antara teks yang dikaji. Adapun teknik membandingkannya adalah dengan menjajarkan unsur-unsur struktur secara menyeluruh yang terdapat di dalam karya-karya sastra yang diperbandingkan. Karya sastra yang dipakai sebagai objek penelitian sekaligus dibandingkan menggunakan pendekatan intertekstual adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Fokus penelitian ini, 1) Bagaimana unsur-unsur struktur yang membangun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya

Khrisna Pabichara? 2) Aspek motivasi apa sajakah yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara? 3) Bagaimanakah hubungan intertekstualitas antara novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dalam hal aspek motivasi yang terdapat dalam kedua novel tersebut? 4) Bagaimanakah implementasi aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai bahan ajar sastra Di SMA?

Terdapat empat tujuan dalam penelitian ini. 1) Mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. 2) Mendeskripsikan aspek motivasi apa sajakah yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. 3) Mendeskripsikan hubungan intertekstualitas antara novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dalam hal aspek motivasi yang terdapat dalam kedua novel tersebut. 4) Mendeskripsikan implementasi aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian ilmu sastra, khususnya pengkajian prosa fiksi (novel) dengan pendekatan intertekstual. Manfaat praktis, menambah pengetahuan pengkajian prosa fiksi para pembaca khususnya pada novel *Negeri 5*

*Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Menjadi rujukan bagi para peneliti yang berniat menganalisis lebih lanjut karya sastra khususnya melalui pendekatan intertekstual. Menjadi pengalaman yang cukup berarti bagi peneliti dan hasilnya dapat digunakan dalam usaha pembinaan apresiasi sastra di sekolah terutama dengan penanaman aspek motivasi serta nilai-nilai pendidikan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. dengan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*). Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded*). Pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisis novel adalah pendekatan intertekstual. Objek penelitian adalah kajian intertekstualitas aspek motivasi. Data dalam penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kalimat, ungkapan yang terdapat dalam novel yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber pustaka yaitu novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sekaligus sebagai sumber data primer. Sumber pustaka lainnya yang menunjang penelitian. Pengumpulan data ditempuh dengan teknik pustaka, simak dan catat. Validasi data menggunakan cara triangulasi teoritis dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*) meliputi tiga komponen penting yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.



### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Penelitian meliputi, struktur novel *Negeri 5 Menara*, struktur novel *Sepatu Dahlan*, persamaan antara novel *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan*, perbedaan antara novel *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan*, intertekstual aspek motivasi dalam kedua novel tersebut dan implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### **A. Analisis Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Sepatu Dahlan***

##### **1. Struktur Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi**

Novel merupakan sebuah struktur yang diorganisasikan oleh unsur-unsur fungsional yang membangun totalitas karya. *Negeri 5 Menara* mempunyai struktur konvensional meliputi: (1) tema; (2) alur; (3) latar; (4) penokohan dan perwatakan; dan (5) sudut pandang. Berikut hasil penelitian mengenai novel *Negeri 5 Menara*.

Tema pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya terbatas pada dunia sekolah atau kegiatan belajar. Tema pendidikan dalam *Negeri 5 Menara* juga berupa nilai-nilai pendidikan dalam hubungannya dengan kehidupan sosial. Tema pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan sosial berisi nilai-nilai pendidikan, mendidik serta memberikan kebaikan. Nilai pendidikan berupa petunjuk, nasihat, motivasi, serta kesantunan dapat dilihat dalam peristiwa yang terjadi pada saat Alif Fikri belajar di Pondok Madani.

Alur yang dipakai dalam *Negeri 5 Menara* merupakan alur campuran. Pada awal cerita pengarang mencerita dengan mengemukakan peristiwa yang runtut sehingga melahirkan peristiwa lain, yaitu ketika sudah bekerja di Washington. Pada bagian berikutnya pengarang menceritakan peristiwa dengan alur mundur, alur regresif tidak bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal (yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), tetapi mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. masa lalu tokoh utama ketika masih di bangku sekolah. Alur mundur dalam *Negeri 5 Menara* ketika pengarang menceritakan kembali peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Penokohan dan Perwatakan dalam *Negeri 5 Menara* memiliki banyak tokoh. Dengan adanya pembagian episode dalam novel ini, para tokoh diberi kesempatan untuk menuturkan dirinya sendiri, bahkan menilai tokoh lain. Berikut penggambaran beberapa watak para tokoh, baik berdasarkan dimensi fisiologis dan psikologis. Tokoh dalam *Negeri 5 Menara* antara lain Alif, Amak, Ayah, Kiai Rais, Ustad salman, Raja, Atang, Dulmajid, Baso dan lainnya.

Latar dalam novel ini terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur tersebut meskipun mengisahkan permasalahan yang berbeda-beda, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Berikut rincian latar dalam novel *Negeri 5 Menara*. Latar tempat dalam novel *Negeri 5 Menara* berada di Washington DC, Bayur, Maninjau, Bukittinggi, Pondok Madani, Ponorogo dan sekitarnya. Latar waktu dalam novel ini tidak disebutkan secara rinci. Adapun latar waktu yang secara umum dapat dilihat

adalah antara lain setelah peristiwa serangan 11 September 2001, pada tahun 2003, dan kembali pada masa lalu seperti setelah peristiwa G30S PKI, tahun 1980an yaitu ketika Alif sekolah di Pondok Madani yang secara eksplisit tidak disebutkan secara jelas.

Sudut pandang pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama (*first person narrator*). Sudut pandang ini dipilih pengarang untuk membuat cerita lebih hidup dan lebih mudah dipahami. Sudut pandang orang pertama ini terlihat pada setiap episode cerita. Pengarang bertindak sebagai orang pertama yang sedang menuturkan pengalamannya. Sudut pandang ini menempatkan pengarang sebagai “saya” atau “aku” dalam cerita. Ini suatu cara bercerita yang menarik karena pengarang menjadi beberapa tokoh sekaligus dalam satu rangkaian cerita.

## 2. Struktur Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara

Novel merupakan sebuah struktur yang diorganisasikan oleh unsur-unsur fungsional yang membangun totalitas karya. *Sepatu Dahlan* mempunyai struktur konvensional meliputi: (1) tema; (2) alur; (3) latar; (4) penokohan dan perwatakan; dan (5) sudut pandang. Berikut ini hasil penelitian mengenai novel *Sepatu Dahlan*.

Tema yang diangkat dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah pendidikan, perjuangan hidup tokoh Dahlan beserta permasalahan yang melingkupinya. Keluarga ini. Pendidikan tentang bagaimana dia berjuang untuk melanjutkan sekolah dengan berbagai masalah yang harus diselesaikan. Perjuangan hidup untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, karena berasal dari keluarga buruh

tani yang tidak mampu. Usaha untuk melanjutkan sekolah dan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dilakukan oleh tokoh Dahlan. Tema *Sepatu Dahlan* adalah pendidikan serta perjuangan hidup. Hal tersebut tersirat dari berbagai cerita yang dialami oleh tokoh utama.

Alur novel *Sepatu Dahlan* adalah alur campuran, menggunakan alur maju yang dan alur mundur. Oleh karena setiap episode membentuk alurnya sendiri-sendiri. Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan mundur. Alur maju jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh atau menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa yang kemudian. Hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa yang mengawali cerita dalam *Sepatu Dahlan*. Urutan secara kronologis peristiwa yang melahirkan peristiwa selanjutnya dari cerita menunjukkan alur yang digunakan adalah alur maju.

Penokohan dan Perwatakan novel *Sepatu Dahlan* memiliki banyak tokoh. Dengan adanya pembagian episode dalam novel ini, para tokoh dapat diketahui sifat dan perwatakannya baik secara langsung, melalui dialog antar tokoh dan melalui situasi atau keadaan yang dialami tokoh dalam cerita. Adapun tokoh dalam *Sepatu Dahlan* antara lain, Dahlan, Ibu, Bapak, Zain, *Mbak* Atun, *Mbak* Sofwati, Maryati, Komariyah, Aisha, Kadir, Imran, Bang Malik dan lainnya. Berikut penggambaran beberapa watak para tokoh, baik berdasarkan dimensi fisiologis dan psikologis.

Latar waktu dalam *Sepatu Dahlan* secara umum terbagi menjadi tiga waktu peristiwa. *Pertama*, ketika Dahlan berada pada masa kini yaitu saat Dahlan

menjalani operasi cangkok liver di Cina. *Kedua*, saat ingatan Dahlan kembali ke masa lalu. Ingatan masa lalu Dahlan menceritakan peristiwa yang terjadi pada masa kecil ketika di Kebon Dalem dan pada saat sekolah di Pesantren Takeran. Ketiga, ketika peristiwa masa lalu usai diceritakan, ingatan Dahlan kembali ke masa kini pada saat mulai sadar dari operasi cangkok liver di Cina.

Sudut pandang pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama atau *first person narrator*. Pengarang berada di dalam cerita. Pengarang dalam ceritanya dan memakai sebutan “aku” atau “saya”. Sudut pandang ini memungkinkan pengarang menjadi tokoh dalam satu rangkaian cerita. Pengarang sebagai pelaku utama dalam cerita berupaya menuturkan sebuah cerita rekaan yang menjadi idenya.

## **B. Analisis Aspek Motivasi *Negeri 5 Menara dan Sepatu Dahlan***

### **a. Aspek Motivasi Internal**

#### **(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil**

Dalam hubungan intertekstual aspek motivasi adanya hasrat dan keinginan berhasil, novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi tersebut ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya. Aspek motivasi yang berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam *Negeri 5 Menara* digambarkan dengan keinginan Alif untuk melanjutkan sekolah ke sekolah umum. Motivasi tersebut muncul karena keinginan Alif untuk melanjutkan kuliah di UI, ITB dan melanjutkan kuliah ke Jerman seperti Pak Habibie.

Novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi dari *Negeri 5 Menara*, aspek motivasi yang berupa hasrat dan keinginan berhasil digambarkan ketika Dahlan ditanya oleh bapaknya ketika mendaftar masuk sekolah di *madrasah* tsanawiyah di Pondok Pesantren Takeran. Ketika itu Dahlan ditanya bapaknya tentang keinginannya di masa depan tentang kekayaan dan iman yaitu untuk memilih menjadi orang kaya tanpa iman atau menjadi miskin tapi beriman. Aspek motivasi juga digambarkan ketika Kiai Rais memberikan nasihat kepada siswa untuk keberhasilan dan selamat dunia akhirat yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram mentransformasikan aspek motivasi yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil ke dalam *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya. Aspek motivasi yang ditransformasikan tersebut dapat menjadi dorongan mencapai tujuan. Transformasi teks aspek motivasi yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dari novel *Negeri 5 Menara* ke novel *Sepatu Dahlan* menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram dan novel *Sepatu Dahlan* merupakan teks transformasi.

## (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Intertekstual aspek motivasi adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi tersebut ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya. Dalam novel *Negeri 5 Menara*, aspek motivasi yang berupa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar digambarkan dengan

keinginan Alif untuk belajar di SMA terbaik di Bukittinggi. Kebutuhan dalam belajar mendorong Alif untuk melanjutkan ke SMA Bukittinggi. Sekolah tersebut merupakan sekolah terbaik yang berbeda dengan sekolah agama. Di SMA Bukittinggi Alif akan belajar tentang ilmu-ilmu nonagama yang akan mendukungnya ketika Alif akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Aspek motivasi yang berupa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam *Negeri 5 Menara* ditransformasikan ke dalam novel *Sepatu Dahlan*. Hal tersebut dalam novel *Sepatu Dahlan* digambarkan pada saat Dahlan diminta bapaknya untuk tidak melanjutkan sekolah di SMP Magetan, tetapi melanjutkan ke *madrasah tsanawiyah* di Pondok Pesantren Takeran. Meskipun keberatan, akhirnya Dahlan menuruti permintaan orang tua karena berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain tentang biaya yang mahal, pakaian seragam, sepatu dan lainnya. Dahlan menuruti permintaan bapaknya untuk melanjutkan sekolah ke *madrasah tsanawiyah* lebih karena dorongan dan kebutuhannya untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram mentransformasikan aspek motivasi internal yang berupa dorongan dan kebutuhan belajar ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Aspek motivasi yang ditransformasikan tersebut menjadikan seseorang akan terdorong untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar sehingga aspek motivasi yang berupa dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan salah satu hal yang menentukan hasil dalam kegiatan belajar. Dari kesimpulan tersebut dapat

diketahui novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram dan *Sepatu Dahlan* merupakan teks transformasi.

(3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram mentransformasikan aspek motivasi yang berupa adanya harapan dan cita-cita masa depan ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya. Aspek motivasi tersebut dilukiskan keinginan *Amak* supaya Alif menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. *Amak* berharap Alif menjadi tokoh agama seperti Buya Hamka yang selalu mengajak *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain. Atas harapan itulah *Amak* menginginkan Alif tidak melanjutkan ke SMA, melainkan melanjutkan ke sekolah agama.

Sebagai teks transformasi, novel *Sepatu Dahlan* mengandung aspek motivasi harapan dan cita-cita masa depan yang ditransformasikan dari novel *Negeri 5 Menara*. Aspek motivasi tersebut dalam novel *Sepatu Dahlan* digambarkan ketika *Mbak Sofwati* memberi nasihat kepada Dahlan dan Zain tentang pentingnya kejujuran dalam menjalani kehidupan. *Mbak Sofwati* berharap kedua adiknya selalu jujur dan menjaga keimanan. Dalam menjalani hidup Dahlan dan Zain diharapkan tidak takut miskin harta. Meskipun hidup miskin harta, tidak boleh miskin iman.

Hubungan intertekstual aspek motivasi adanya keinginan dan cita-cita masa depan, novel *Negeri 5 Menara* sebagai hipogram dan novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Dalam kedua novel tersebut aspek motivasi adanya keinginan dan cita-cita masa depan mampu mendorong manusia untuk melakukan



sesuatu untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Meskipun kadang harus merelakan harapan dan cita-cita demi harapan dan cita-cita yang lebih besar dan lebih berharga. Dengan demikian transformasi teks aspek motivasi yang berupa adanya keinginan dan cita-cita masa depan dari novel *Negeri 5 Menara* ke novel *Sepatu Dahlan* menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram dan novel *Sepatu Dahlan* merupakan teks transformasi.

(4) Adanya penghargaan dalam belajar

Dalam intertekstual aspek motivasi adanya penghargaan dalam belajar, novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi tersebut ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Aspek motivasi yang berupa penghargaan dalam belajar dalam *Negeri 5 Menara* dilukiskan ketika Alif mendapatkan penghargaan ucapan selamat dari kepala sekolah, seluruh siswa *madrasah* dan orang tua karena Alif meraih nilai ujian yang termasuk sepuluh yang tertinggi di Kabupaten Agam. Penghargaan dalam belajar seperti itu merupakan bentuk dorongan supaya siswa tetap terpacu untuk mempertahankan hasil belajar yang baik yang sudah didapatkan. Penghargaan dalam belajar juga merupakan dukungan kepada siswa supaya tetap berusaha secara maksimal untuk selalu meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga hasil dalam belajar dapat meningkat.

Dalam novel *Sepatu Dahlan* yang merupakan teks transformasi, terdapat aspek motivasi yang ditransformasikan dari novel *Negeri 5 Menara*. Aspek motivasi tersebut berupa adanya penghargaan dalam belajar. Dalam *Sepatu Dahlan*, transformasi aspek motivasi dari *Negeri 5 Menara* tersebut digambarkan

ketika Dahlan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Ilmu Mantik, Ilmu Falak, Menulis, Berhitung, dan Olahraga. Aspek motivasi internal yang berupa adanya penghargaan dalam belajar dalam *Negeri 5 Menara* ditransformasikan ke dalam novel *Sepatu Dahlan*. Penghargaan terhadap hasil belajar yang telah dicapai merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang berupa apresiasi atas hasil usaha siswa. Penghargaan terhadap hasil belajar dapat menjadi motivasi dalam belajar. Seseorang akan terdorong untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar. Dari tersebut dapat diketahui novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram dan *Sepatu Dahlan* merupakan teks transformasi.

#### b. Aspek Motivasi Eksternal

(1) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram mengandung aspek motivasi berupa kegiatan yang menarik dalam belajar. Aspek motivasi digambarkan ketika Burhan menjelaskan tentang kegiatan belajar di Pondok Madani. Kegiatan belajar di Pondok Madani dilakukan 24 jam sehari, di luar kamar dan di luar kelas. Kegiatan belajar menarik, sehingga siswa bebas melakukan apa saja sesuai dengan keinginan untuk mengembangkan bakat masing-masing.

Novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks hipogram mengandung aspek motivasi kegiatan yang menarik dalam belajar yang ditransformasikan dari novel *Negeri 5 Menara*. Intertekstual aspek motivasi dalam *Sepatu Dahlan* tersebut digambarkan dengan kegiatan yang menarik bagi siswa, salah satunya bagi Dahlan yaitu kegiatan voli. Kegiatan voli merupakan penunjang kegiatan belajar di *madrasah*

*tsanawiyah* Pondok Pesantren Takeran yang menyenangkan. Kegiatan belajar yang menarik seperti itu mendorong Dahlan dan siswa lain selalu semangat dalam belajar.

Novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi kegiatan yang menarik dalam belajar ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Aspek motivasi berupa kegiatan yang menarik dalam belajar akan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi ini dengan melaksanakan kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar.

## (2) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam intertekstual aspek motivasi yang berupa lingkungan belajar yang kondusif, novel *Negeri 5 Menara* merupakan hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi tersebut ke dalam novel *Sepatu Dahlan*. Aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif dalam *Negeri 5 Menara*, digambarkan ketika Burhan memimpin tur calon siswa dan orang tua berkeliling di Pondok Madani. Di Pondok Madani terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dipilih oleh setiap siswa sesuai bakat dan minatnya. Suasana belajar di Pondok Madani yang kondusif menjadikan proses belajar menjadi lebih optimal.

Dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi, aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif dalam *Sepatu Dahlan* ditransformasikan dari *Negeri 5 Menara*. Aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif sebagai bentuk transformasi dari *Negeri 5 Menara* digambarkan ketika Dahlan bertemu

Kadir pada pertama masuk di Pondok Pesantren Takeran. Dahlan merasa akan dapat belajar di *madrasah tsanawiyah* Takeran karena lingkungan belajar yang kondusif dan sangat mendukung proses belajar.

Intertekstual aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif dalam novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram ditransformasikan ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya. Aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif dalam kedua novel tersebut dapat digunakan untuk mendorong siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif akan mempengaruhi siswa baik secara fisik dan psikologis. Secara fisik, aspek motivasi lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar. Pada aspek psikologis, mental dan emosi siswa akan lebih tenang dan lebih fokus dalam belajar.

### (3) Adanya penghargaan dalam belajar

Dalam intertekstual aspek motivasi penghargaan dalam belajar, novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram, aspek tersebut ditransformasikan ke novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Dalam novel *Negeri 5 Menara* aspek motivasi eksternal penghargaan dalam belajar tersebut mempunyai kesamaan dengan aspek motivasi internal yaitu adanya penghargaan dalam belajar.

Novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram terjadi transformasi aspek motivasi adanya penghargaan dalam belajar ke novel *Sepatu Dahlan*. Aspek motivasi yang berupa adanya penghargaan dalam belajar mampu mendorong siswa untuk selalu melakukan sesuatu untuk menjadi lebih baik. Penghargaan

terhadap hasil belajar yang telah dicapai merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang berupa apresiasi atas hasil usaha siswa. Penghargaan terhadap hasil belajar dapat menjadi motivasi dalam belajar.

### **C. Hubungan Intertekstual Aspek Motivasi antara *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan***

Bentuk transformasi lain dari novel *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* adalah pada sudut pandang dan alur cerita. Kedua novel menggunakan sudut pandang pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama (*first person narrator*). Sudut pandang ini dipilih pengarang dalam kedua novel untuk membuat cerita lebih hidup dan lebih mudah dipahami.. Dalam *Negeri 5 Menara* menempatkan pengarang sebagai tokoh utama yaitu Alif Fikri. Pada novel *Sepatu Dahlan*, menempatkan pengarang sebagai tokoh utama yaitu Dahlan. Ini suatu cara bercerita yang menarik karena pengarang menjadi beberapa tokoh sekaligus dalam satu rangkaian cerita. Alur yang digunakan oleh pengarang dalam kedua novel adalah alur campuran. Dalam alur campuran pengarang mengemukakan peristiwa yang runtut sehingga melahirkan peristiwa lain. Pada bagian berikutnya pengarang menceritakan peristiwa dengan alur mundur.

Hubungan intertekstual aspek motivasi antara *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* berupa transformasi aspek motivasi internal dan eksternal dari *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram ke novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi. Secara lebih rinci, transformasi aspek motivasi internal berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam

belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar. Transformasi aspek motivasi eksternal berupa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan intertekstual aspek motivasi antara *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* adalah *Negeri 5 Menara* merupakan karya hipogram, yaitu karya yang melatarbelakangi penciptaan karya selanjutnya. Novel *Sepatu Dahlan* disebut dengan karya transformasi karena merupakan transformasi dari hipogramnya.

#### **D. Implementasi Aspek Motivasi dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Sepatu Dahlan* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Implementasi aspek motivasi novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu dengan menerapkannya sebagai bahan ajar sastra di tingkat SMA yaitu pada kelas XII. Sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran ini, dilakukan untuk menemukan aspek motivasi yang terdapat dalam novel tersebut. Untuk itu, sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran sastra ini harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku di SMA dan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Standar Kompetensi nomor 3: Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Unggul dan Kompetensi Dasar nomor 3.1.: Menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana.

Berkaitan dengan tahap pembelajaran sastra, implementasi aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Sepatu Dahlan* karya

Khrisna Pabichara sebagai bahan ajar sastra di SMA dapat dilakukan sesuai dengan tahap pembelajaran sastra yang disampaikan menurut Rahmanto (1988:43) menyatakan bahwa tata cara penyajian yang perlu dipertimbangkan oleh setiap guru dalam memberikan pengajaran sastra antara lain melalui pentahapan: (1) Pelacakan pendahuluan, (2) Penentuan sikap praktis, (3) Introduksi, (4) Penyajian, (5) Diskusi, (6) Pengukuhan (tes).

Berkaitan dengan tahapan pembelajaran sastra, dalam hal ini bantuan untuk mempermudah pembelajaran dalam memahami novel dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, tahap pemilihan edisi buku, tahap mengawali pembicaraan dengan menyenangkan, tahap membuat cerita lebih hidup, tahap menentukan metode yang bervariasi, tahap membuat catatan ringkas, tahap pengkajian ulang, tahap evaluasi pembelajaran.

Implementasi aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* sebagai bahan ajar sastra di SMA mampu memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra yang layak dalam pembelajaran sastra pada siswa SMA. Implementasi aspek motivasi tersebut dapat membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan watak serta mengikuti perubahan zaman.

Dengan demikian aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* sebagai bahan ajar sastra di SMA dapat digunakan untuk merangsang siswa dalam menggambarkan, perasaan, dan pendapatnya serta mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam

mempelajari sastra serta digunakan sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa dan sastra.

Berkaitan dengan aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai bahan ajar sastra di SMA, merupakan hal yang sudah dipertimbangkan dengan matang. Secara garis besar bahan pengajaran sastra dapat dibedakan ke dalam dua golongan (i) bahan apresiasi tak langsung, dan (ii) bahan apresiasi langsung. Bahan apresiasi tak langsung berupa bahan pengajaran yang bersifat teoritis dan sejarah. Aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan bahan apresiasi langsung dalam pengajaran sastra yang didukung dengan bahan apresiasi tak langsung dalam pembelajaran sastra.

Bahan dalam pengajaran sastra yang berupa bahan apresiasi tak langsung berupa materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pengajaran sastra di SMA. Sebagai bahan ajar sastra, novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan bahan apresiasi langsung. Sedangkan bahan ajar yang berupa bahan apresiasi tak langsung sebagai penunjang pengajaran sastra antara lain materi tentang pengertian dan bentuk-bentuk prosa, unsur – unsur intrinsik novel, serta materi tentang aspek-aspek motivasi.

Bahan ajar yang berupa materi pelajaran tentang pengertian dan bentuk-bentuk prosa berupa penjelasan tentang pengertian prosa, jenis prosa fiksi; cerpen, dongeng novel, roman dan non fiksi; esai, resensi, kritik, biografi, dan



otobiografi. Materi bahan ajar lain berupa jenis prosa lama dan prosa baru serta ciri-ciri yang membedakan antara keduanya. serta penjelasan tentang bentuk-bentuk sastra. Bahan ajar lain berupa materi tentang unsur intrinsik fiksi antara lain fakta cerita dan sarana cerita. Fakta cerita, meliputi alur, tokoh, latar, dan tema. Sarana cerita terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa, dan nada, simbolisme, dan ironi. Bahan apresiasi tak langsung juga dapat berupa penjelasan materi tentang aspek-aspek motivasi sehingga dapat diterapkan dalam menganalisis isi novel sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan bahan ajar apresiasi langsung yang didukung oleh bahan apresiasi tak langsung yang berupa bahan pengajaran yang bersifat teoritis dan sejarah.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang aspek motivasi pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai berikut.

*Pertama*, struktur novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. Novel *Negeri 5 Menara* mempunyai struktur konvensional meliputi tema, alur, latar, penokohan dan perwatakan, dan sudut pandang. Tema yang diangkat dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah pendidikan. Berdasarkan urutan waktu, secara umum alur novel *Negeri 5 Menara* adalah alur campuran. Penokohan dan Perwatakan dalam

novel *Negeri 5 Menara* memiliki banyak tokoh. Tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* antara lain Alif, Amak, Ayah, Kiai Rais, Ustad Salman, Raja, Atang, Dulmajid, Baso dan tokoh lainnya. Latar dalam novel ini terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

Struktur novel *Sepatu Dahlan* mempunyai struktur konvensional meliputi, tema, alur, latar, penokohan dan perwatakan, dan sudut pandang. Tema yang diangkat dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah pendidikan. Alur novel *Sepatu Dahlan* adalah alur campuran. Dalam unsur penokohan dan perwatakan, novel *Sepatu Dahlan* memiliki banyak tokoh. Adapun tokoh dalam *Sepatu Dahlan* antara lain, Dahlan, Ibu, Bapak, Zain, Mbak Atun, Mbak Sofwati, Maryati, Komariyah, Aisha, Kadir, Imran, Bang Malik dan tokoh lainnya.

*Kedua*, aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Aspek motivasi dalam *Negeri 5 Menara* terdiri dari aspek motivasi internal dan aspek motivasi eksternal. Aspek motivasi internal novel *Negeri 5 Menara* sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar. Aspek motivasi eksternal *Negeri 5 Menara* sebagai berikut: (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif, (3) adanya penghargaan dalam belajar. Sama halnya dengan aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara*, novel *Sepatu Dahlan* juga mempunyai aspek motivasi internal dan aspek motivasi eksternal. Aspek motivasi internal novel *Sepatu Dahlan* sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,

(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar. Aspek motivasi eksternal *Sepatu Dahlan* sebagai berikut: (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif, (3) adanya penghargaan dalam belajar

*Ketiga*, hubungan intertekstualitas aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan*. Sebelum mendeskripsikan hubungan intertekstualitas aspek motivasi kedua novel, juga terdapat hubungan intertekstualitas dalam hal struktur novel. Pertama, dalam bentuk struktur novel terdapat transformasi struktur novel *Negeri 5 Menara* dengan *Sepatu Dahlan* yaitu pada tema, alur dan sudut pandang. Hubungan intertekstual aspek motivasi pada *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* karya dapat diketahui dengan ditemukan transformasi aspek motivasi internal dan motivasi eksternal dari novel *Negeri 5 Menara* sebagai hipogram ke *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasinya.

Hubungan intertekstual pada aspek motivasi internal dan motivasi eksternal pada kedua novel terjadi karena transformasi aspek-aspek motivasi internal dan eksternal dari *Negeri 5 Menara* ke dalam novel *Sepatu Dahlan*. Transformasi aspek motivasi internal dari *Negeri 5 Menara* sebagai teks hipogram ke dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai teks transformasi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar. Transformasi aspek motivasi eksternal dari *Negeri 5 Menara* ke novel *Sepatu*

*Dahlan* berupa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan penghargaan dalam belajar.

Intertekstual aspek motivasi internal dan motivasi eksternal pada *Negeri 5 Menara* ditransformasikan ke novel *Sepatu Dahlan*. Dengan demikian intertekstual aspek motivasi antara *Negeri 5 Menara* dan *Sepatu Dahlan* dinyatakan bahwa novel *Negeri 5 Menara* merupakan teks hipogram dan novel *Sepatu Dahlan* merupakan teks transformasi.

*Keempat*, implementasi aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA, proses pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku di SMA dan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Sebagai bahan ajar sastra di SMA, aspek motivasi aspek motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* dapat diimplementasikan sesuai dengan pendapat Lazar (dalam Al Ma'ruf, 2007:65-66) tentang fungsi pembelajaran sastra yang dapat memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, sebagai alat simulatif dalam *language acquisition*, sebagai media dalam memahami budaya masyarakat, sebagai alat pengembangan kemampuan interpretatif dan sarana untuk mendidik manusia seutuhnya.

### Daftar Pustaka

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2007. "Pembelajaran sastra Multikultural Di Sekolah: Aplikasi Novel Burung-burung Rantau" *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 19, No. 1, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 60 – 75
- \_\_\_\_\_. 2009. "Kajian Stilistika Aspek Bahasa Figuratif Novel Rongeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari". *Kajian Linguistik dan Sastra* Vol. 21, No. 1, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 67-80.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kajian Stilistika Perpektif Kritik Holistik*. Solo: Cakra Books.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Atar Semi, M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medpress.
- Fuadi, Ahmad. 2010. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi, Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jabrohim dan Ari Wulandari. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

- Kenney, William . 1966. *How To Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- \_\_\_\_\_. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pabichara, Khrisna. 2013. *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Noura Books.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanandita Graha Widya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Purwanto, M. Ngalim.1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siagian, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1997. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Cerita Rekaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2008. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: UNS Press.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1993. *Teori Kesusasteraan Sastra*. (Terjemahan Melani Budiana). Jakarta: PT Gramedia.
- Zulfahur Z. F., Sayuti Kurnia, dan Zuniar Z. Adji. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.